



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2025
 Reviewed : 03/06/2025
 Accepted : 05/06/2025
 Published : 17/06/2025

Nadia Izzatul
 Jannah¹
 Maria Ulfah²

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR (STUDI SURVEI DI SMA MUHAMMADIYAH 12 JAKARTA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat, benar, valid serta dapat dipercaya tentang *Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar (Studi Survei di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta)*. Pengaruhnya memang rendah, namun tetap penting sebagai langkah awal strategis untuk menumbuhkan motivasi belajar yang berasal dari keyakinan dan minat siswa sendiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik karena penelitian ini bersifat kuantitatif. Adapun objek penelitiannya adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 12 Jakarta yang berjumlah 213 siswa. Penarikan sampel yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik non-probability sampling dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebanyak 68 responden serta dilengkapi dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil penelitian yaitu jika dilihat dari segi uji koefisien product momen menghasilkan r_{xy} atau r_o 0,343 hal ini menunjukkan bahwa r_o lebih besar dari pada r_t pada taraf signifikan 5% 0,236 dan taraf signifikan 1% = 0,308. Membandingkan besarnya r_{xy} dan r_t seperti yang diketahui r_{xy} yang peneliti peroleh adalah 0,343 sedangkan r_t masing-masing 0,236 dan 0,308. Dengan demikian ternyata bahwa $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikan 5% dan $r_{xy} < r_t$ pada taraf signifikan 1% maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, Sementara Hipotesis Nihil (H_o) di Tolak. Dalam hal ini berarti terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pengaruhnya cukup atau sedang.

Kata Kunci: Self-Efficacy, Motivasi Belajar.

Abstract

This study aims to obtain accurate, valid, and reliable data regarding the influence of self-efficacy on learning motivation (A Survey Study at SMA Muhammadiyah 12 Jakarta). Although the influence is relatively low, it remains important as a strategic initial step to foster learning motivation rooted in students' own beliefs and interests. This research employs a descriptive-analytic method, as it is quantitative in nature. The population of the study consists of all students at SMA Muhammadiyah 12 Jakarta, totaling 213 students. The sampling technique used is non-probability sampling with purposive sampling. Data collection was carried out through questionnaires involving 68 respondents, and complemented by observation, interviews, and documentation study techniques. For data analysis, the product-moment correlation technique was used. The research findings, based on the product-moment coefficient test, show that the obtained correlation coefficient (r_{xy} or r_o) is 0.343. This indicates that r_o is greater than the critical value (r_t) at a 5% significance level, which is 0.236, and also greater than the critical value at a 1% significance level, which is 0.308. When comparing the value of r_{xy} to r_t , it is evident that the obtained r_{xy} (0.343) is greater than both r_t values (0.236 and 0.308). Therefore, $r_{xy} > r_t$ at the 5% significance level and $r_{xy} < r_t$ at the 1% significance level. Thus, the Alternative Hypothesis (H_a) is accepted, while the Null Hypothesis (H_o) is rejected. This means that there is an influence of self-efficacy on students' learning motivation, and the influence is categorized as moderate.

Keywords: Self-Efficacy, Learning Motivation.

^{1,2})Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta
 email: nadiaizzatulj@gmail.com¹, ulfah1491@gmail.com²

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan untuk membangun dan memperkuat keterampilan manusia (Indy et al., 2019). Tujuan pendidikan tidak hanya untuk menghasilkan tenaga profesional dan orang-orang yang bekerja di dunia usaha dan industri, tetapi juga untuk menghasilkan manusia yang dapat menjadikan dunia menjadi tempat yang lebih baik dengan meningkatkan taraf hidup dan mengubah pandangan serta cara berpikir masyarakat (Fadil & Isna Alfaien, 2023). Dalam konteks Pendidikan (Hadi & Ulfah, 2024 : 224) mengemukakan pendapat bahwa kelancaran dan keberhasilan pengajaran tidak semata-mata bergantung pada faktor intelektual, tetapi berbagai aspek non-intelektual juga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, termasuk kemampuan siswa untuk memotivasi dirinya sendiri. Sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik tidak hanya mempelajari pelajaran spiritual tetapi juga bagaimana cara tumbuh secara mental, emosional, dan fisik (Akip et al., 2025). Inilah mengapa PAI sangat penting untuk mengembangkan akhlak dan menjadikan masyarakat lebih bermoral. Seperti kutipan (Triana & Ulfah, 2024 : 25) bahwa pendidikan Islam menjadikan Al-Quran dan As-Sunnah sebagai landasan utama, dengan menggali nilai-nilai yang terdapat dalam keduanya untuk memperluas pengetahuan manusia. Hal ini bertujuan agar manusia dapat memahami fenomena alam serta merencanakan kehidupan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Namun, implementasi pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah atas tidak terlepas dari tantangan. Siswa menunjukkan motivasi yang beragam dalam mempelajari PAI, yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Semangat atau dorongan untuk belajar menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama (Neviyarni & Nirwana, 2025). Rendahnya motivasi anak terhadap pendidikan sering kali disebabkan oleh tingkat pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar yang juga rendah (Alfiah et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa SMA Muhammadiyah 12 Jakarta didapatkan bahwa Tingkat penguasaan materi oleh siswa yang rendah, disebabkan oleh berbagai faktor seperti metode pengajaran yang kurang tepat dan kurangnya interaksi dalam kelas. Hal tersebut juga didukung dari hasil preliminary interview pada tanggal 4 Oktober 2024 kepada beberapa siswa untuk memenuhi laporan PJBL (*Project-Based Learning*) Universitas Islam Jakarta, mereka menyatakan bahwa kurangnya pemahaman akan materi yang diberikan oleh pengajar, serta peneliti selama PPL juga mengamati bahwa sebagian siswa terlihat ragu-ragu dan tidak yakin dengan kemampuan dirinya dalam mengerjakan soal. Oleh karena itu, memahami bagaimana motivasi belajar terbentuk dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya, termasuk *Self-Efficacy*, menjadi sangat penting dalam konteks pembelajaran PAI. Diharapkan dengan meneliti hubungan antara motivasi belajar dan *Self-Efficacy*, akan ditemukan metode yang lebih efisien untuk meningkatkan standar pengajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menghasilkan siswa yang dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus inovatif dalam menciptakan suasana belajar mengajar dan menyediakan materi yang menarik agar dapat memotivasi siswa, terutama dalam mata pelajaran PAI. Seperti yang dikutip oleh (Nurjannah & Nadiyah, 2024 : 2) membuat materi pembelajaran yang menarik bagi siswa penting untuk meningkatkan cara mengajar dan belajar di kelas, terutama dalam hal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penelitian *Self-Efficacy* terhadap 64 siswa kelas XI SMAN 1 Wawotobi, terdapat 6 siswa (9,40%) yang memiliki *Self-Efficacy* rendah, 42 siswa (65,60%) yang memiliki *Self-Efficacy* sedang, dan 16 siswa (25,00%) yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi. Penelitian ini mengamati motivasi belajar 64 siswa kelas XI SMAN 1 Wawotobi. Ditemukan bahwa 1 siswa (1,60%) memiliki motivasi belajar rendah, 53 siswa (82,8%) memiliki motivasi belajar sedang, dan 11 siswa (15,60%) memiliki motivasi belajar tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 11 SMAN 1 Wawotobi masih termotivasi untuk belajar. Namun, mereka mungkin melakukan hal-hal seperti menunda-nunda pekerjaan rumah sepanjang waktu, tidak membuka buku pelajaran, tidak memperhatikan guru, tidak bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, dan tidak berusaha untuk mendapatkan nilai bagus (Sucitno et al., 2020). Realita di lapangan menunjukkan terjadinya kesenjangan antara tingkat *Self-Efficacy* dan

motivasi belajar siswa (Tamboto & Dolonseda, 2025). Banyak siswa yang masih menunjukkan tingkat motivasi belajar yang sedang, meskipun faktanya mayoritas memiliki tingkat *Self-Efficacy* yang sedang hingga tinggi. Siswa yang sering menunda tugas, jarang membuka buku pelajaran, dan lebih sedikit bertanya saat belajar contohnya.

Motivasi yang tinggi penting dalam kegiatan akademik karena mempengaruhi keterlibatan siswa dengan materi pelajaran, manajemen waktu belajar dan upaya mencapai tujuan (Umar et al., 2023). Motivasi belajar yang kuat dapat menunjang peserta didik dalam mengaplikasikan cita-cita agama dalam kehidupan sehari-hari serta memahami materi akademik dalam tatanan Pendidikan Agama Islam. Motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan kesenangan dalam belajar, mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam, sementara motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan dari guru atau nilai akademik, memberikan dorongan tambahan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Amalia, 2024).

Banyak hal yang bergantung pada rasa percaya diri siswa ketika mereka mengalami kesulitan belajar, terutama ketika mereka berada di sekolah menengah atas (Sari et al., 2025). Jika seorang siswa memiliki rasa percaya diri, mereka akan merasa lebih percaya diri dan bersemangat untuk belajar, bahkan di kelas pendidikan agama Islam. Peneliti akhirnya ingin melihat bagaimana *Self-Efficacy* memengaruhi keinginan siswa untuk mengambil kelas pendidikan agama Islam setelah melihat semua data dan kejadian di atas (Studi Survei di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta).

METODE

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu *Self-Efficacy* sebagai variabel bebas (X) dan Motivasi Belajar sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena serta menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Nurhayati et al., 2025). Pendekatan deskriptif digunakan untuk memahami kondisi, opini, proses, dampak, atau kecenderungan tertentu, sementara pendekatan korelasional digunakan untuk menguji hubungan antara variabel (Pratama et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMA Muhammadiyah 12 Jakarta yang berjumlah 213 siswa, untuk menentukan sampel penulis menggunakan metode *randomisasi* dengan menggunakan undian sehingga didapatkan sampel sebanyak 68 siswa. Untuk menguji penelitian ini, digunakan uji korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Banyaknya data (*Number of Case*)

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$(\sum Y)^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar, dengan hasil sebagai berikut:

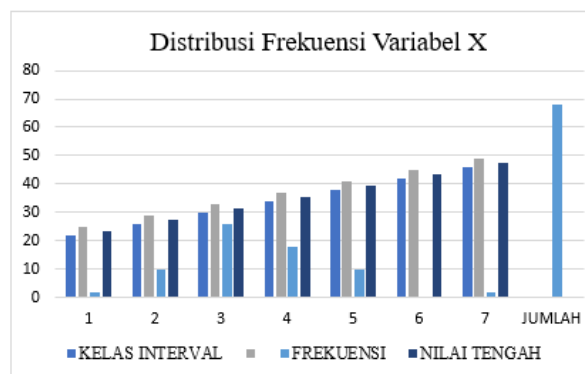
Frekuensi Variabel X dan Variabel Y

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel X (*Self-Efficacy*)

No	Kelas Interval		Frekuensi	Nilai Tengah
1	22	25	2	23,5
2	26	29	10	27,5
3	30	33	26	31,5
4	34	37	18	35,5
5	38	41	10	39,5
6	42	45	0	43,5
7	46	49	2	47,5
Jumlah			68	

Sumber: Hasil Angket Distribusi Variabel X (*Self-Efficacy*)

Berdasarkan tabel di atas, interval dengan jumlah responden terbanyak terdapat pada rentang interval 30-33, yaitu dengan frekuensi sebanyak 26 siswa. Sementara itu, interval 42-45 memiliki jumlah responden paling sedikit, yaitu 0 siswa. Dari data tersebut, peneliti kemudian menyusun grafik histogram untuk menggambarkan frekuensi pada setiap kelas interval sebagai berikut :



Sumber: Hasil Angket Distribusi Variabel X (*Self-Efficacy*)

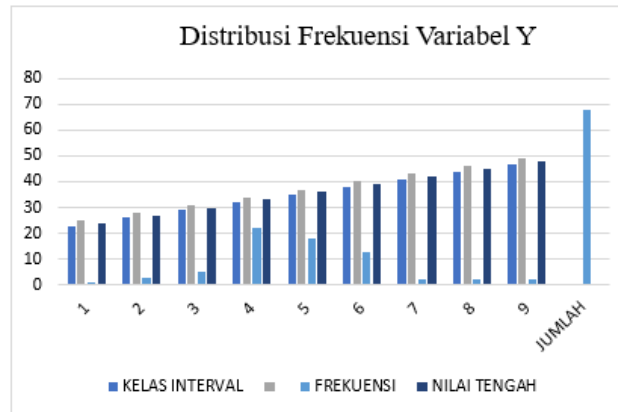
Histogram 1. Histogram Frekuensi Variabel X (Self Efficacy)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Motivasi Belajar)

No	Kelas Interval		Frekuensi	Nilai Tengah
1	23	25	1	24
2	26	28	3	27
3	29	31	5	30
4	32	34	22	33
5	35	37	18	36
6	38	40	13	39
7	41	43	2	42
8	44	46	2	45
9	47	49	2	48
Jumlah			68	

Sumber: Hasil Angket Variabel Y (Motivasi Belajar)

Berdasarkan tabel di atas, interval dengan jumlah siswa terbanyak terdapat pada rentang 32-34 dengan frekuensi 22 siswa. Sementara itu, interval dengan jumlah siswa paling sedikit adalah 23-25, yaitu hanya 1 siswa. Dari data tersebut, peneliti kemudian membuat grafik histogram untuk menggambarkan frekuensi pada setiap kelas interval sebagai berikut:



Sumber: Hasil Angket Distribusi Variabel Y (Motivasi Belajar)

Histogram 2. Histogram Frekuensi Variabel Y (Motivasi Belajar)

Rata-Rata (*Mean*)

Tabel 3. Jumlah Variabel X dan Y

N	=	68
$\sum X$	=	2275
$\sum Y$	=	2420
$\sum X^2$	=	77609
$\sum Y^2$	=	87432
$\sum XY$	=	81443

Sumber: Hasil perhitungan tabulasi (Excel)

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan nilai rata-rata kedua variabel berdasarkan informasi pada tabel sebelumnya :

$$\text{Variabel X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{2275}{68} = 33,5$$

$$\text{Variabel Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2420}{68} = 35,6$$

Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Y (r_{yx})

$$r_{yx} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{yx} = \frac{68 \cdot 81443 - (2275 \cdot 2420)}{\sqrt{[68 \cdot 77609 - (2275)^2][68 \cdot 87432 - (2420)^2]}}$$

$$r_{yx} = \frac{32624}{\sqrt{[101787][88976]}}$$

$$r_{yx} = \frac{32624}{\sqrt{9056600112}}$$

$$r_{xy} = \frac{32624}{95166,17105}$$

$$r_{xy} = 0,3428108921$$

$$R_{xy} = 0,343$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa analisis dilakukan menggunakan korelasi Pearson antara variabel X (*Self-Efficacy*) dan variabel Y (motivasi belajar), dengan nilai korelasi sebesar 0,343 atau setara dengan 34%. Angka ini menunjukkan adanya hubungan antara *Self-Efficacy* dengan motivasi belajar siswa.

Tabel 4. Analisis Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 ^a	.118	.104	4.183

a. *Predictors* : (Constant), *Self-Efficacy*

b. *Dependent Variable* : Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,343 yang menunjukkan tingkat korelasi antara variabel independen *Self-Efficacy* (X) dan variabel dependen Motivasi Belajar (Y). Ini berarti ada hubungan positif antara keduanya, meskipun tergolong lemah. Nilai R Square sebesar 0,118 menandakan bahwa 11,8% variasi dalam Motivasi Belajar dapat dijelaskan oleh *Self-Efficacy*, sedangkan 88,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,104 menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup baik dalam menggambarkan hubungan kedua variabel. Sementara itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 4,183 menunjukkan seberapa besar perbedaan antara hasil prediksi dengan data sebenarnya.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Correlations			
		<i>Self-Efficacy</i>	Motivasi Belajar
<i>Self-Efficacy</i>	Pearson Correlation	1	.343*
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	68	68
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.343*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	68
	N	68	

**. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar sebesar 0,343 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,004. Angka 0,343 menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut, meskipun termasuk dalam kategori lemah hingga sedang. Artinya, semakin tinggi tingkat *Self-Efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula kemungkinan mereka memiliki Motivasi Belajar yang tinggi. Sedangkan nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,01 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara kedua variabel dapat diterima.

Interpretasi Data

Berdasarkan perhitungan di atas, terdapat hubungan sebesar 0,343 antara hasil kuesioner tentang dampak kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa dalam memecahkan masalah. Kedua faktor yang diteliti dapat diinterpretasikan dengan cara berikut untuk mengetahui pengaruhnya :

Tabel 6. Angka Indeks Korelasi Product Moment Interpretasi Data

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau sangat rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang / cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Dengan menggunakan rumus matematika di atas, dapat diketahui bahwa r_{xy} adalah 0,343. Penulis memperoleh angka indeks korelasi positif, yang dapat dilihat. Dalam hal ini, hubungan antara faktor X (*Self-Efficacy*) dan Y (Motivasi Belajar) terbukti memiliki pengaruh searah terhadap Motivasi Belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswi kelas 12 IPA 2 SMA Muhammadiyah 12 Jakarta.

Hasil observasi di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta menunjukkan bahwa tingkat *Self-Efficacy* siswa bervariasi dan memengaruhi semangat belajar mereka. Siswa dengan *Self-Efficacy* tinggi terlihat aktif, percaya diri, dan mandiri dalam belajar, sementara sebagian siswa lain tampak kurang percaya diri namun tetap berusaha menyelesaikan tugas. Ini menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* berkontribusi pada motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisis, nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,343 menunjukkan hubungan yang lemah antara *Self-Efficacy* (variabel X) dan motivasi belajar (variabel Y).

Memberikan Interpretasi Terhadap Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

Dengan jalan melihat pada tabel nilai “r” product moment. Untuk melihat pengaruh model dua variabel, maka penelitian merumuskan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0), hipotesis itu sebagai berikut:

1. H_a/H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara *Self-Efficacy* terhadap motivasi belajar siswa.
2. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Self-Efficacy* terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk menguji hipotesis di atas, perlu dilakukan pembuktian dengan membandingkan nilai “r” yang diperoleh dari hasil perhitungan atau nilai observasi (r_o) dengan nilai “r” yang tercantum dalam Tabel Nilai “r” Product Moment (r_t). Sebelum itu, terlebih dahulu harus ditentukan derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* (df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df : *Degress of freedom*

N : *Number of cases*

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dengan diperoleh db atau df, maka dapat dicari besarnya “r” product moment, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (*Self-Efficacy*) dan variabel Y (Motivasi Belajar), sehingga jumlah variabel yang dikorelasikan adalah 1, yaitu $nr =$

1. Dengan demikian, derajat kebebasan (df) dapat dihitung dengan rumus $df = N - nr$, sehingga diperoleh $df = 68 - 1 = 67$.

Mengacu pada tabel nilai “r” Product Moment, dengan $df = 67$, diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5% nilai $r_t = 0,236$, dan pada taraf signifikansi 1% nilai $r_t = 0,308$ (nilai ini disesuaikan secara umum berdasarkan df yang mendekati). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r hitung (r_o) adalah 0,343. Karena $r_o > r_t$, baik pada taraf signifikansi 5% ($0,343 > 0,236$) maupun pada taraf signifikansi 1% ($0,343 > 0,308$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. Dengan kata lain, semakin tinggi *Self-Efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula Motivasi Belajar mereka.

Pembahasan

Berdasarkan interpretasi data yang telah dianalisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar peserta didik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,343. Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang lemah hingga sedang, sesuai dengan rentang interpretasi nilai korelasi 0,20 – 0,40 (lemah atau sangat rendah).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* memberikan kontribusi sebesar 11,8% terhadap variasi yang terjadi pada Motivasi Belajar peserta didik, berdasarkan nilai *R Square*. Artinya, terdapat pengaruh yang nyata meskipun tidak dominan, di mana sebagian besar faktor lain di luar *Self-Efficacy* turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri siswa dalam menghadapi tugas atau tantangan belajar, maka semakin tinggi pula motivasi mereka untuk belajar.

Implikasi

Individu dengan *Self-Efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, termotivasi secara intrinsik, dan terlibat aktif dalam belajar. Mereka terdorong bukan oleh hadiah atau hukuman, melainkan oleh minat dan kepuasan pribadi. Meskipun kontribusi *Self-Efficacy* terhadap motivasi belajar hanya 11,8%, hal ini tetap signifikan sebagai langkah awal menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, metode mengajar, dukungan sosial, kondisi psikologis, dan keluarga. Oleh karena itu, penguatan *Self-Efficacy* perlu menjadi bagian dari strategi pembelajaran, dengan guru berperan melalui pendekatan personal, tantangan terukur, dan umpan balik positif untuk menumbuhkan keyakinan dan motivasi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta mengenai pengaruh *Self-Efficacy* terhadap motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Self-Efficacy* terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *Self-Efficacy* dan motivasi belajar, sehingga hipotesis alternatif diterima. Pengujian dengan metode uji korelasi r menghasilkan nilai r_o sebesar 0,343, yang lebih tinggi dari nilai r_t pada taraf signifikansi 5% (0,236) dan pada taraf signifikansi 1% (0,308), sehingga hipotesis nol ditolak. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh sebesar 34%, sementara hasil analisis regresi memberikan nilai *R Square* sebesar 0,118, yang berarti *Self-Efficacy* memberikan kontribusi sebesar 11,8% terhadap motivasi belajar siswa. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk meningkatkan *Self-Efficacy*, pendekatan personal dapat dijadikan strategi efektif. Guru dapat memulai dengan memahami penyebab rendahnya rasa percaya diri siswa, seperti rasa takut, malu, atau pengalaman negatif sebelumnya. Setelah itu, guru dapat memberikan dukungan bertahap melalui kesempatan latihan, penghargaan atas usaha, serta menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akip, M., Yunus, M., & Sujarwo, S. (2025). Keterkaitan Antara Pendidikan Agama Islam Dengan Pemahaman Konsep Kesehatan Mental Siswa. *Ej*, 7(2), 255–264. <https://doi.org/10.37092/Ej.V7i2.997>
- Alfiah, S., Isitiyati, S., & Mulyono, D. H. (2023). *Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Ips Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*.
- Amalia, A. A. (2024). *Korelasi Motivasi Belajar Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Perilaku Belajar Siswa*. Uin Sunan Kalijaga.
- Fadil, K., & Isna Alfaen, N. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. In *Attadib: Journal Of Elementary Education* (Vol. 7, Issue 2).
- Hadi, F. N., & Ulfah, M. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 194 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 5(6), 222.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowanko, N. (2019). *Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara* (Vol. 12, Issue 4).
- Neviyarni, R. A., & Nirwana, H. (2025). Motivasi Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(4). <https://doi.org/10.47233/Jpdk.V1i2.15>
- Nurhayati, N., Lestari, T., Win Afgani, M., & Isnaini, M. (2025). Correlational Research (Penelitian Korelasional). *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3).
- Nurjannah, S., & Nadiyah. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Smkn 7 Jakarta. *Journal On Education*, 06(04).
- Pratama, R., Aisyah, S. A., Mandala Putra, A., Sirodj, R. A., Afgan, M. W., & Research, C. (2023). *Correlational Research Kata Kunci* (Vol. 6). <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Sari, Y., Wulandari, I., Gulo, E., Pakpahan, R. Y., & Nasution, R. S. (2025). *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Kelas D Pendidikan Bahasa Inggris Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan*. 3(2), 162–174. <https://doi.org/10.61132/Yudistira.V3i2.1759>
- Sucitno, F., Sumarna, N., & Silondae, D. P. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Sublimapsi*, Vol.1, 117.
- Tamboto, H. J. D., & Dolonseda, H. P. (2025). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Digital: Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Wori Minahasa Utara*. <https://jurnalp4i.com/index.php/social>
- Triana, A., & Ulfah, M. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Melalui Kajian Qs. Al Imran Ayat 190-191. *Kutubkhanah Vol. 24 No. 1 January - June 2024*, 24(1).
- Umar, A. F. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 121–133. <https://doi.org/10.29407/Jbsp.V7i2.20670>